

## **Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 5 Padang**

Suryadi

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [suryadies1@gmail.com](mailto:suryadies1@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, seperti siswa yang kurang patuh terhadap aturan dalam kegiatan Paskibra. Pembina Paskibra juga telah melakukan pembinaan kedisiplinan kepada mahasiswa yang mengikuti Paskibra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan disiplin peserta didik dilihat dari: 1) Pengembangan disiplin dilihat dari aspek preventif, 2) Pengembangan disiplin dilihat dari aspek korektif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terlihat dari variabel kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sudah cukup baik sedangkan sub variabel terlihat: 1) Pengembangan kedisiplinan dilihat dari aspek preventif berada pada kategori cukup baik; 2) Disiplin ilmu Perkembangan dilihat dari aspek Korektif berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada bimbingan paskibra dan wali kelas dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan peraturan sekolah.

**Kata kunci:** Peserta Didik Disiplin, Ekstrakurikuler, Pembinaan.

## ***Discipline Guidance for Students Who Participate in Paskibra Extracurricular Activities at SMAN 5 Padang***

### ***Abstract***

*This research is motivated by the existence of students who are less disciplined in following extracurricular activities Paskibra, such as students who are less compliant with the rules in the activities Paskibra. Paskibra coach has also done disciplinary coaching to students who follow Paskibra. This study aims to describe the development of discipline learners seen from: 1) Discipline development seen from the aspects of preventive, 2) Discipline development seen from corrective aspects. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were as many as 41 students. The sampling technique was done with total sampling. The number of samples in this study were 41 students. The instrument used is a questionnaire. While for data analysis used technique percentage. Based on the results of data analysis that has been done seen from the variables disciplining learners who follow extracurricular activities Paskibra is pretty good while sub-variables seen: 1) Discipline development seen from the preventive aspects are in the category quite well; 2)*

*Discipline development viewed from the aspect Corrective is in the category quite well. The results of this study can be recommended on guidance paskibra and homeroom in order to improve the discipline of learners in accordance with school regulations.*

**Keywords:** *Disciplinary Learners, Extracurricular, Coaching*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia secara optimal sesuai dengan harkat dan martabatnya (Assingkily & Hardiyati, 2019). Sebagaimana yang tercantum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang (Assingkily, 2020).

Menurut Supardi dan Rahayu (2015:34) kegiatan ekstrakurikuler paskibra bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, serta berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka *characterbuilding* generasi muda Indonesia. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Selanjutnya Sobur (2000: 116) menyatakan disiplin merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting demi ketertiban sekolah. Sudah tentu peserta didik tidak bisa hidup tertib, sopan, tahu menghargai diri sendiri dan diri orang lain. Jika anak tidak hidup tertib sejak kanak-kanaknya bahkan sejak masa bayinya (Assingkily, et.al., 2019). Kemudian menurut Amri (2013:171) disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.

Devis, 2004 (Ratna dan Haryanto, 2011:146) menyatakan bahwa :

Disiplin merupakan proses aksi manajemen untuk menggerakkan standar organisasi pembelajaran dan oleh karena itu perlu dikembangkan disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan peserta didik mengikuti dan mematuhi

peraturan yang berlaku, dengan hal itu pula peserta didik berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan peserta didik untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi peserta didik yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti peraturan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat membentuk tata tertib yang telah ditetapkan dan juga dapat membantu peserta didik untuk menemukan jati diri. Selain itu kedisiplinan dapat mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin. Kedisiplinan Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dapat dilihat dari disiplin preventif dan korektif. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana terbentuknya kedisiplinan peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Kedisiplinan peserta didik sangat berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Januari 2017 di SMAN 5 Padang tentang kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra, peneliti menemukan adanya anggota paskibra yang kurang disiplin saat mengikuti peraturan sekolah, adanya anggota paskibra berpakaian kurang rapi, adanya anggota paskibra yang kurang bertispasti dalam menjaga kebersihan, adanya anggota paskibra yang kurang mendorong untuk berpakaian rapi, adanya anggota paskibra yang kurang mendorong untuk memakai atribut sekolah, adanya anggota paskibra yang berkuku panjang, adanya anggota paskibra yang berambut panjang, adanya anggota paskibra yang bolos saat jam pelajaran berlangsung.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan 2 orang pembina paskibra pada tanggal 5 Januari 2017 mengatakan bahwa adanya anggota paskibra belum rapi dalam berbaris, adanya peserta didik yang jarang mengikuti upacara bendera, adanya anggota paskibra yang disuruh membuat surat perjanjian tentang masalah yang dilanggar, adanya permasalahan anggota paskibra yang tidak terselesaikan oleh pembina, adanya anggota paskibra yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan telah disepakati dalam anggota.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang peserta didik pada tanggal 06 Januari 2017 diperoleh informasi, adanya anggota paskibra yang kurang mendengarkan nasehat dari pembina, adanya peserta didik yang jarang mengerjakan piket kelas. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 5 Padang”**.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antara lain sebagai berikut :Adanya anggota paskibra yang kurang disiplin saat mengikuti peraturan sekolah, Adanya anggota paskibra berpakaian kurang rapi, Adanya anggota paskibra yang kurang bertispasti dalam menjaga kebersihan, Adanya anggota paskibra yang kurang mendorong untuk berpakaian rapi, Adanya anggota paskibra yang kurang mendorong untuk memakai atribut sekolah, Adanya anggota paskibra yang berkuku panjang, Adanya anggota paskibra yang berambut panjang, Adanya anggota paskibra yang bolos saat jam pelajaran berlangsung, Adanya anggota paskibra belum rapi dalam berbaris, Adanya anggota paskibra yang disuruh membuat surat perjanjian tentang masalah yang dilanggar, Adanya permasalahan anggota paskibra yang tidak terselesaikan oleh pembina, Adanya anggota paskibra yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan telah disepakati

dalam anggota, Adanya anggota paskibra yang kurang mendengarkan nasehat dari pembina, Adanya peserta didik yang jarang mengerjakan piket kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu:

1. Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek disiplin preventif.
2. Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek disiplin korektif.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 5 Padang?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek disiplin preventif.
2. Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek disiplin korektif.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pembina paskibra, sebagai bahan acuan untuk membina kedisiplinan peserta didik yang mengikuti organisasi.
2. Peserta didik, peneliti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin di sekolah.
3. Guru BK, sebagai acuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin di sekolah.
4. Kepala sekolah, agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik (Rifa'i & Assingkily, 2021).
5. Peneliti, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam pelaksanaan penelitian.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 bulan Juli 2017, sampai selesai, adapun tempat penelitian ini yaitu di SMAN 5 Padang, karena permasalahan yang akan diteliti ada di sekolah tersebut mengenai kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Bertolak dari permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan atau mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Narbuko dan Ahmadi (2003:44) bahwa "Penelitian deskriptif antara lain penelitian yang berusaha untuk

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.

Istilah “Deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *todescribe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian ini untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Istilah dalam peneliti, peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2014:3)

Menurut Sugiyono (2009:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan paskibra berjumlah 41 orang.

Populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 124) total sampel adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 5 Padang sebanyak 41 orang.

Menurut Yusuf (2007: 186) secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 5 Padang sebanyak 41.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Deni Darmawan (2013:12) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data atau responden. Oleh karena itu data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang diambil langsung dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 5 Padang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Di mana data yang akan diintervalkan adalah tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 5 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Riduwan (2006:71) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. maksud untuk memperoleh data. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 5 Padang, akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: secara umum pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, secara sub variabel 1) aspek preventif, 2) aspek korektif, dan secara indikator 1) para anggota organisasi perlu didorong memiliki rasa



organisasi, 2) para anggota perlu diberi penjelasan, 3) para anggota didorong dalam disiplin diri, 4) peringatan lisan, 5) peringatan tulisan, 6) disiplin pemberenhetian sementara yang mana pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Data Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Secara Umum

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara umum yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 21 orang (51,22%), baik sebanyak 13 orang (31,71%), kurang baik sebanyak 6 (14,63%), sangat baik sebanyak 1 orang (2,44 %), dan tidak ada kategori sangat kurang baik, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara umum tergolong cukup baik.

Mustari (2014:35) menyatakan "Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan", kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu disebut dengan *disiplin peserta didik*. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara umum ada 51,22% data yang terungkap dari peserta didik yaitu berada pada kategori cukup baik, dalam penelitian ini bahwa pembina paskibra dalam meningkatkan kedisiplinan pada anggota paskibra masih belum optimal terungkap pada aspek preventif dilihat dari indikator para anggota perlu didorong memiliki rasa organisasi berada pada kategori kurang baik dalam hal ini pembina paskibra hendaknya mempertajam lagi dalam meningkatkan kedisiplinan pada anggota paskibra untuk serius dalam kegiatan ekstrakurikuler agar peraturan sekolah dapat dijalankan sesuai dengan peraturan sekolah.

#### 2. Deskripsi Secara Sub Variabel

##### a. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Sub Variabel Aspek Preventif

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari sub variabel aspek preventif yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 17 orang (41,46%), baik sebanyak 15 orang (36,59%), kurang baik sebanyak 6 orang (14,63%) , sangat baik sebanyak 2 orang (4,88%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,44%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari sub variabel aspek preventif tergolong cukup baik.

Menurut Mulyasa (2012: 26) bahwa disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem

disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Menurut Amri (2013: 171) disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan. Lebih lanjut, Assingkily dan Miswar (2020) menyebut disiplin sebagai salah satu karakter urgen bagi anak sejak usia dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek preventif ada 41,46% data yang terungkap dari peserta didik yaitu berada pada kategori cukup baik, dalam penelitian ini pembina pakibra sudah menjalankan kedisiplinan yang ada dalam aturan sekolah, namun pembina masih belum bisa menerapkan kedisiplinan secara menyeluruh pada peserta didik.

b. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Sub Variabel Aspek Korektif

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari sub variabel aspek korektif yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 22 orang (53,66%), baik sebanyak 12 orang (29,27%), kurang baik sebanyak 5 orang (12,20%) , sangat baik sebanyak 1 orang (2,44%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,43%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari sub variabel aspek korektif tergolong cukup baik.

Menurut Triguno 2009 (Ratna dan Haryanto, 2011:163) disiplin preventif adalah untuk mendorong peserta didik agar memiliki disiplin yang tinggi, agar peran kepemimpinan tidak terlalu berat dengan pengawasan, yang dapat mematikan prasangka, kreativitas serta partisipasi sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra aspek korektif ada 53,66% data yang terungkap dari peserta didik yaitu berada pada kategori cukup baik, dalam penelitian ini bahwa pembina pakibra dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik masih belum optimal atau masih ada peserta didik yang kurang serius untuk mengikutinya untuk itu pembina paskibra hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan menerapkan aturan-aturan sekolah agar peserta didik dapat disiplin dalam hal belajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Deskripsi Secara Indikator

a. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Indikator Para Anggota Organisasi Perlu Didorong untuk Memiliki Rasa Organisasi

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota organisasi perlu didorong untuk memiliki rasa organisasi yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 12 orang (29,27%), kurang baik sebanyak 13 orang (31,70%), baik sebanyak 9 orang (21,95%), sangat baik sebanyak 5 orang (12,20%), dan sangat kurang baik sebanyak 2 orang (4,88%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota organisasi perlu didorong untuk memiliki rasa organisasi tergolong kurang baik.

b. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Indikator Para Anggota Organisasi Perlu Diberi Penjelasan

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota organisasi perlu diberi penjelasan yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 15 orang (36,57%), baik sebanyak 12 orang (29,27%), kurang baik sebanyak 9 orang (21,95%), sangat baik sebanyak 4 orang (9,75%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,44%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota organisasi perlu diberi penjelasan tergolong cukup baik.

c. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dilihat dari Indikator Para Anggota Didorong dalam Disiplin Diri

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota didorong dalam disiplin diriyang berada pada kategori baik sebanyak 20 orang (48,78%), cukup baik sebanyak 10 orang (24,39%), sangat baik sebanyak 5 orang (12,20%), kurang baik sebanyak 5 orang (12,20%) dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,43%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator Para anggota didorong dalam disiplin diri tergolong baik.

d. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Indikator Peringatan Lisan

Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator peringatan lisan yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 20 orang (48,78%), baik sebanyak 9 orang (21,95%), kurang baik sebanyak 9 orang (21,95%) sangat baik sebanyak 2 orang (4,88%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,44%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator peringatan lisan tergolong cukup baik.

e. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Indikator Peringatan Tulisan



Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dilihat dari indikator peringatan tulisan yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 17 orang (41,46%), baik sebanyak 12 orang (29,27%), kurang baik sebanyak 10 orang (24,39%), sangat baik sebanyak 1 orang (2,44%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,44%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator peringatan tulisan tergolong cukup baik.

f. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dilihat dari Indikator Disiplin Pemberhentian Sementara

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator disiplin pemberhentian sementara yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 15 orang (36,59%), baik sebanyak 11 orang (26,83%), sangat kurang baik sebanyak 7 orang (17,07%), baik sebanyak 6 orang (14,63%), dan sangat kurang baik sebanyak 2 orang (4,88%), dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari indikator disiplin pemberhentian sementara tergolong cukup baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori cukup baik sebanyak 21 orang (51,22%). Sehingga dapat diambil kesimpulan dari batasan masalah dan rincinya sesuai dengan sub variabel sebagai berikut :

1. Pembinaan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek preventif berada pada kategori cukup baik.
2. Pembinaan kedisiplinan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilihat dari aspek korektif berada pada kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Cholid Narbuko. (2003). *Metode Penelitian*: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019). "Analisis Perkembangan Sosial – Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dkk. (2019). "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi)" *Attadib: Journal of*

*Elementary Education*, 3(2). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/572>.

Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19)" *Jurnal TAZKIYA*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.

Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/263>.

Deni, Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: BumiAksara.

Ratna & Haryanto. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi.

Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Muhammad & Muhammad Shaleh Assingkily. (2021). "Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1098>.

Supardi & Rahayu. (2015). *Esistentsi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra dalam Membina Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal. FIT IAIN Mataram.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex. (2000). *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.